

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

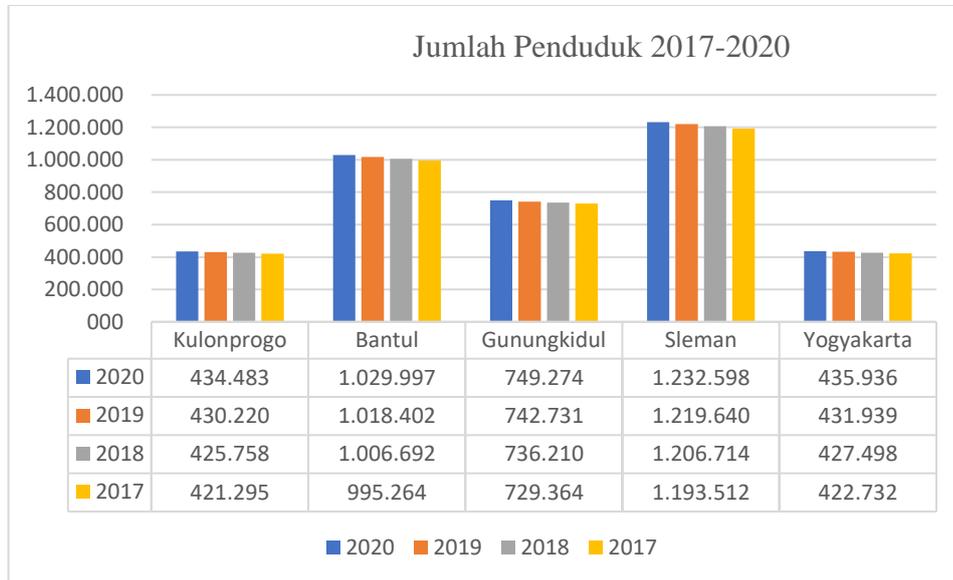
Salah satu masalah penting yang dihadapi dalam pembangunan ialah bagaimana menyeimbangkan antara pemenuhan kebutuhan pembangunan dan upaya mempertahankan kelestarian lingkungan sebagai upaya menjaga bumi dan kehidupan generasi mendatang (Leuenberger, Bartle, & Chen, 2014). Konsep Keberlanjutan telah disepakati secara global sebagai upaya mencapai keseimbangan dalam setiap pembangunan. Transportasi perlu dilihat sebagai sebuah usaha untuk membantu penataan kota, Penelitian ini berfokus pada penerapan Sustainable Transportation atau Transportasi berkelanjutan di Daerah Istimewa Yogyakarta, hal tersebut mengacu pada kondisi eksisting yang kompleks di daerah perkotaan yang perlu dicari solusi dan pemecahan jalan keluar yang dapat diterapkan seperti di kota-kota negara maju yaitu penerapan *Sustainable Transportation*/Transportasi berkelanjutan, hal tersebut berkaca dari pembangunan transportasi yang tidak menekankan keberlanjutan melainkan lebih menekankan pertumbuhan ekonomi.

Transportasi berkelanjutan merupakan bagian dari penerapan *Smart City*, perannya sangat penting dalam mengimplementasikan konsep *Smart City* (Anastasia, 2017; Bamwesigye & Petra, 2019; Pawłowska, 2018). *Smart City* merupakan Salah satu model pembangunan kota dalam mewujudkan konsep transportasi berkelanjutan (Gunartin, 2018; Zawieska & Pieriegud, 2018). *Smart city* ialah salah satu model pembangunan kota yang berperan penting di berbagai fungsi kota dengan tujuan memastikan pengelolaan sumberdaya yang efektif dan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat (Darmawan, 2018; Utomo & Hariadi, 2016). Interaksi antara pengembangan pola ruang kota dan transportasi merupakan faktor kunci yang membentuk aksesibilitas di kota baik secara fisik maupun sosial ekonomi (Bamwesigye & Hlavackova, 2019; Hidayati & Febriharati, 2016).

Transportasi adalah sarana penting dalam kehidupan masyarakat sebagai penghubung kesemua aspek kehidupan, konsep berkelanjutan menjadi sarana/instrument dan konsep baru dalam mengatasi permasalahan kota. Transportasi berkelanjutan merupakan Transportasi yang memenuhi kebutuhan transportasi dan mobilitas saat ini tanpa mengorbankan kemampuan generasi mendatang untuk memenuhi kebutuhan tersebut (Lane & Beeler Joseph, 2010). Keberlanjutan telah menjadi konsep global sehingga salah satu roda penggerak dalam pembangunan ialah transportasi berkelanjutan. Sistem transportasi berhubungan langsung dengan kesejahteraan masyarakat, lingkungan alam, bahkan perkembangan ekonomi dunia juga bergantung pada sistem transportasi (Bamwesigye & Hlavackova, 2019; Leuenberger et al., 2014).

Hampir semua kota mengalami permasalahan di bidang transportasi, fenomenanya seperti peningkatan jumlah penduduk, ketimpangan jaringan jalan dengan luas kota, pengaturan lahan pemukiman/ pertokoan, tidak mengindahkan peraturan lalu lintas, jumlah kendaraan yang tinggi dan pemanfaatan teknologi yang belum maksimal. Populasi perkotaan, jumlah kendaraan yang tinggi, densiti, salah satu masalahnya terletak pada pemenuhan kebutuhan dan pelayanan terhadap tuntutan masyarakat (Darmawan, 2018; Priskadini, 2017). Sistem transportasi yang berkelanjutan menjadi tantangan bagi pembuat kebijakan. Sejalan dengan perkembangan teknologi dan informasi yang cepat dan pesat di daerah perkotaan memungkinkan pemerintah sebagai pembuat kebijakan untuk inovatif dalam manajemen transportasi yang berkelanjutan. Kebijakan pemerintah yang setuju dengan penggunaan kendaraan pribadi menimbulkan permasalahan pada jaringan jalan yang berujung kemacetan, ketidakefisienan transportasi publik karena memiliki kapasitas yang rendah serta penggunaan energi kendaraan yang boros sehingga berdampak pada lingkungan. D.I Yogyakarta menjadi salah satu kota yang mengalami sejumlah permasalahan seperti kota lainnya diantaranya, peningkatan jumlah penduduk, proyeksi jumlah penduduk dan Kepadatan Kota D.I Yogyakarta dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

Grafik.1 1 Jumlah Penduduk D.I Yogyakarta 2017-2020



Sumber: BPS 2020

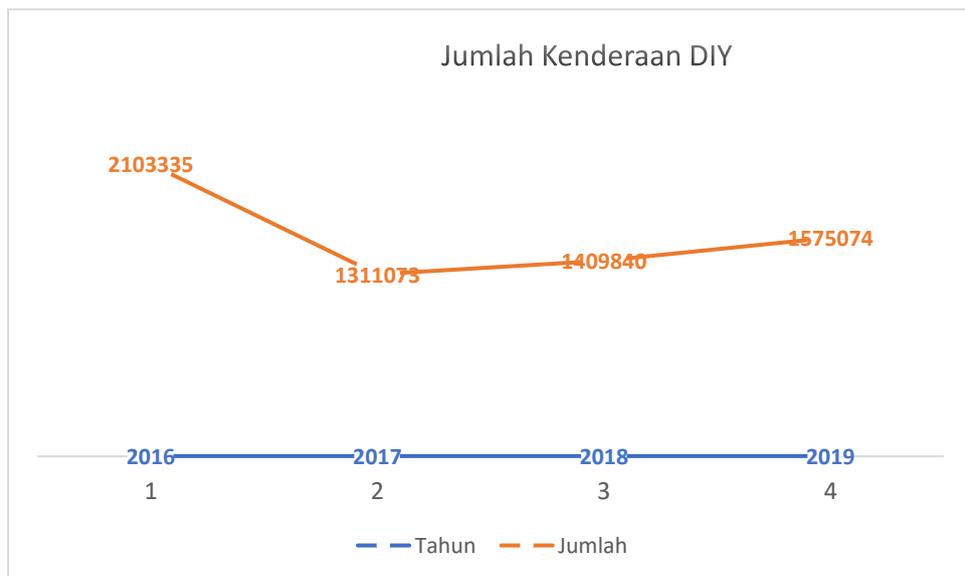
Grafik.1 2 Jumlah Kepadatan Kota DIY 2017-2020



Sumber: BPS 2020

Berdasarkan Data BPS pada tahun 2020, data grafik 1 di atas dapat dilihat bahwa setiap Kota/Kabupaten di D.I Yogyakarta mengalami Kenaikan Jumlah penduduk setiap Tahunnya, sampai 2020 jumlah penduduk mencapai 3.882.288 jiwa, namun pada Grafik 2, dapat di lihat bahwa jumlah Kepadatan juga mengalami kenaikan setiap tahunnya dengan jumlah 18.835,43 Orang/Km² kepadatan pertama di duduki oleh Kota Yogyakarta. Jumlah penduduk yang semakin tinggi dan kepadatan yang mengalami kenaikan setiap tahunnya. Selanjutnya Pertumbuhan transportasi pribadi di yogyakarta cukup tinggi, pertumbuhan kendaraan tersebut tidak seimbang dengan ruas Jalan dan pengembangan teknologi ramah lingkungan. Jumlah Kendaraan DIY sampai Tahun 2019 dapat dilihat pada grafik dibawah ini,

Grafik.1 3 Jumlah Kendaraan DIY 2019



Sumber:Dishub,DIY 2019

Berdasarkan data dinas perhubungan DIY, 2019 Jumlah kendaraan di yogyakarta 1,575.074. jumlah kendaraan dari Tahun 2016 ke Tahun 2017 sempat mengalami penurunan, namun sampai tahun 2019 jumlahnya semakin meningkat. pertumbuhan mobil diperkirakan 4% pertahun dan motor sekitar 6% pertahun (Dishub DIY, 2019). Hal yang sama diungkapkan oleh (Nugraha, Purnomo, & Kasiwi, 2020) Tingginya jumlah kendaraan di yogyakarta tidak seimbang dengan

volume jalan sehingga mengakibatkan kemacetan, Pada Tahun 2016 telah ditetapkan ruas jalan Provinsi DIY sepanjang 760,45 Km, Panjang ruas jalan tersebut di tetapkan berdasarkan keputusan Gubernur DIY No 118/KEP/2016 tentang penetapan Status dan Ruas Jalan provinsi. Disamping itu semua kendaraan menggunakan Bahan Bakar Minyak (BBM) yang jumlahnya sangat terbatas karna bersumber dari alam sehingga tidak hanya berpengaruh pada lingkungan namun juga sosial. Berdasarkan Indeks Standar Pencemaran Udara (ISPU) Tahun 2015 Bahwa Indeks Pencemaran Udara dengan Status Sehat/Baik hanya sebesar 30.5, salah satunya dipengaruhi oleh Kemacetan yang bersumber dari Kendaraan. Permasalahan yang berkaitan dengan Populasi atau tingginya jumlah penduduk menimbulkan keterbatasan pemerintah dalam melakukan pelayanan dan menjamin kehidupan perkotaan yang layak. Tingginya jumlah kendaraan di DIY menimbulkan masalah kepadatan lalu lintas, kemacetan dan polusi Udara

Dalam mewujudkan Smart City maka konsep Berkelanjutan harus diterapkan dalam sektor transportasi sebagaimana yang telah disepakati secara global. Kebijakan transportasi berkelanjutan sendiri diatur dalam Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta No 8 Tahun 2015 tentang pola pengembangan Transportasi Wilayah. Dalam Pasal 2 secara jelas disebutkan bahwa transportasi harus berazaskan keberlanjutan. Peraturan lainnya yang memahas transportasi berkelanjutan terdapat dalam Peraturan Daerah Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2018 Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Daerah dengan tujuan pembangunan dan pengembangan transportasi yang berkelanjutan guna menciptakan D.I. Yogyakarta sebagai kota layak huni dan masyarakat dapat menikmati dan menggunakan transportasi dengan nyaman.

Transportasi berkelanjutan merupakan suatu hal yang penting dikembangkan di D.I Yogyakarta, konsep berkelanjutan akan menjadikan lingkungan dan tata kelola kota yang nyaman dan aman, sehingga meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (PSPPR UGM, 2016) dimensi yang paling menonjol D.I Yogyakarta hanya beberapa dimensi diantaranya yaitu Smart people, Smart environment, Smart living, sedangkan

konsep acuan pengembangan untuk mencapai visi DIY adalah pengembangan *Smart Tourism, Smart Education, Smart Urban Service, Smart Culture*. Untuk itu dalam penelitian ini akan melihat dari dimensi yang lainnya yaitu *Smart Mobility* yang dapat di kategorikan atau menjadi indikator dalam Smart Environment dan *Smart Living*. Penerapan transportasi berkelanjutan sejalan dengan dimensi mobilitas cerdas pada konsep kota cerdas, yaitu mengenai sistem transportasi kota cerdas yang dihubungkan oleh teknologi informasi dan komunikasi.

Penerapan teknologi di bidang transportasi juga menjadi langkah awal solusi sustainable Transportation *E-Mobile* yang sejalan dengan mobilitas cerdas sebagai bagian dari konsep kota cerdas yang diterapkan di D.I Yogyakarta. Pada dasarnya konsep *Smart City* bukan hanya tentang penerapan teknologi untuk mengurai permasalahan perkotaan, namun juga bagaimana tata kelola dari pemerintah yang mampu memberikan rasa aman, nyaman, dan berkelanjutan. Dibutuhkan langkah konkret untuk pengembangan transportasi berkelanjutan. Pendukung lainnya yang mengharuskan D.I.Yogyakarta untuk mengembangkan solusi cerdas mengingat melekatnya istilah Keistimewaan bagi DIY, yang kemudian didukung dengan D.I.Y sebagai kota Wisata dan kota pelajar, sehingga Kota Yogyakarta membutuhkan Transportasi cerdas dan berkelanjutan sebagai solusi memberikan kemudahan perjalanan bagi masyarakat dan memberikan dampak positive bagi lingkungan, sosial dan ekonomi

1.2. Rumusan Masalah

Untuk melakukan analisis lebih lanjut mengenai bagaimana Penerapan Transportasi Berkelanjutan dalam mewujudkan *Smart City* sebagai pembangunan berkelanjutan di Kota Yogyakarta maka, Sehubungan dengan itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Implementasi Kebijakan Transportasi Berkelanjutan dalam mewujudkan *Smart City* di D.I Yogyakarta.

2. Apakah Kendala atau Tantangan dalam Implementasi Kebijakan transportasi berkelanjutan di DIY.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penerapan Transportasi Berkelanjutan guna mewujudkan *Smart City* fokusnya di DIY adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi dan menjelaskan secara menyeluruh Implementasi Transportasi Berkelanjutan dalam mewujudkan *Smart City* di DIY.
2. Melakukan analisis lebih lanjut mengenai Kendala atau tantangan yang dihadapi dalam menerapkan transportasi yang berkelanjutan di DIY

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil dari penelitian ini diharapkan kedepannya dapat mengubah wawasan dan pengetahuan terutama bagi penulis, serta penelitian yang dilakukan ini diharapkan kedepannya dapat memberikan sumbangan ilmu serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian yang akan datang. Serta penelitian yang dilaksanakan dapat berguna untuk ilmu pemerintahan sesuai dengan ilmu yang dipelajari.

1.4.2 Manfaat Praktis

Dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh penulis ini, diharapkan kedepannya dapat dijadikan sebagai sumbangan saran dan masukan khususnya bagi Pemerintah kota Yogyakarta dalam tata kelola infrastruktur transportasi. Serta hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat bagi Pemerintah pusat dan pemerintah d luar Kota Yogyakarta.